

**NILAI PIIL PESENGGIRI SAKAI SAMBAYAN RIK NEMUI NYIMAH
DELOM TRADISI SEKURA DI KECAMATAN BATU BRAK RIK
IMPLIKASINI TERHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMA**

Skripsi

Oleh

YOGA DIMBARA ARPAN

2113046089



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

NILAI PIIL PESENGGIRI SAKAI SAMBAYAN DAN NEMUI NYIMAH DALAM TRADISI SEKURA DI KECAMATAN BATU BRAK DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Oleh

Yoga Dimbara Arpan

Masalah dalam Penelitian ini adalah bagaimana nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan dan Nemui Nyimah dalam Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan dan Nemui Nyimah dalam Tradisi Sekura. Dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa lampung di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Sumber data dalam penelitian ini berupa Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam tradisi sekura terkandung nilai piil pesenggiri Sakai Sambayan dan Nemui Nyimah. Nilai sakai sambayan meliputi keikhlasan, kesetiakawanan, kebersamaan, dan gotong royong. Nilai nemui nyimah meliputi kejujuran, rendah hati, silaturahmi dan empati. Penelitian ini dapat di implikasikan pada pembelajaran bahasa lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, kurikulum merdeka pada fase F, pada materi menulis artikel budaya, yaitu dapat dimanfaatkan pendidik sebagai salah satu contoh budaya untuk menulis sebuah teks artikel budaya.

Kata Kunci: sakai sambayan, nemui nyimah, tradisi sekura

ABSTRACT

THE VALUES OF PIIL PESENGGIRI, SAKAI SAMBAYAN, AND NEMUI NYIMAH IN THE SEKURA TRADITION IN BATU BRAK DISTRICT AND THEIR IMPLICATIONS FOR LAMPUNG LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL

By

Yoga Dimbara Arpan

The problem in this research is how the values of *Piil Pesenggiri*, *Sakai Sambayan*, and *Nemui Nyimah* are reflected in the *Sekura* tradition in Batu Brak District and their implications for Lampung language learning in senior high schools. This study aims to describe the values of *Piil Pesenggiri*, *Sakai Sambayan*, and *Nemui Nyimah* in the *Sekura* tradition and their implications for Lampung language learning in senior high schools.

The research employs a qualitative approach with ethnographic methods. The data sources in this study consist of the Sekura Tradition in Batu Brak District. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. Data analysis is conducted using qualitative analysis.

The results show that the Sekura tradition contains the values of Piil Pesenggiri Sakai Sambayan and Nemui Nyimah. The values of Sakai Sambayan include sincerity, solidarity, togetherness, and mutual cooperation. The values of Nemui Nyimah include honesty, humility, social connections, and empathy. This research can be applied to Lampung language learning at the senior high school (SMA) level, grade XII, in the Merdeka curriculum phase F, on the material of writing cultural articles, which can be utilized by educators as an example of culture for writing a cultural article text.

Keywords: Sakai Sambayan, Nemui Nyimah, Sekura Tradition

ABSTRAK

NILAI PIIL PESENGGIRI SAKAI SAMBAYAN RIK NEMUI NYIMAH DELOM TRADISI SEKURA DI KECAMATAN BATU BRAK RIK IMPLIKASINI TERHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMA

Ulih

Yoga Dimbara Arpan

Masalah delom Penelitian sinji iyulah repa nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak rik Implikasini Tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Penelitian sinji betujuan baka ngedeskripsiko nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura. Rik implikasini tehadop pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatif jama metode etnograpi. Sumber data delom penelitian sinji berupa Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak. Teknik pengumpulan data pada penelitian sinji dilakuko jema cara wawancara, observasi, rik dokumentasi. Teknik analisis data dilakuko jama analisis kualitatip.

Hasil Penelitian ngenunjukko bahwa delom tradisi sekura tekandung nilai piil pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah. Nilai sakai sambayan ngeliputi keikhlasan, kesetiakawanan, kebersamaan, rik gotong royong. Nilai nemui nyimah ngeliputi kejujuran, rendah hati, silaturahmi rik empati. Penelitian sinji dapok di implikasiko pada pembelajaran Bahasa Lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, kurikulum merdeka pada fase F, pada materi ngenulis artikel budaya, yakdo dapok dimanpaatko pendidik sebagai salah sai contoh budaya baka ngenulis sebuah teks artikel budaya.

Kata Kunci: Sakai Sambayan, Nemui Nyimah, Tradisi Sekura

**NILAI *PIIL PESENGGIRI SAKAI SAMBAYAN RIK NEMUI NYIMAH*
DELOM TRADISI SEKURA DI KECAMATAN BATU BRAK RIK
IMPLIKASINI TERHADOP PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG
DI SMA**

Oleh

YOGA DIMBARA ARPAN

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: Nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui
Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu
Brak rik Implikasini Terhadop Pembelajaran
Bahasa Lampung di SMA

Nama Mahasiswa

: **Yoga Dimbara Arpan**

NPM

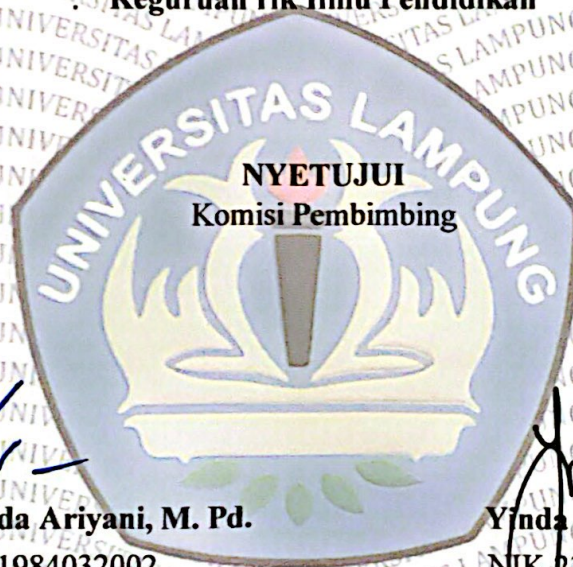
: **2113046089**

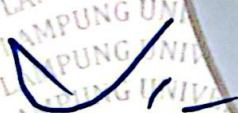
Program Studi

: **Pendidikan Bahasa Lampung**

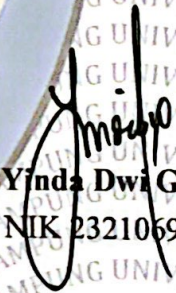
Fakultas

: **Keguruan rik Ilmu Pendidikan**



 Prof. Dr. Farida Ariyani, M. Pd.

NIP 196012141984032002

 Yinda Dwi Gustira M. Pd

NIK 232106900819201

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung

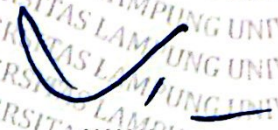
 Dr. Sumarti, S. Pd, M. Hum.

NIP 197003181994032002

MENGESAHKO

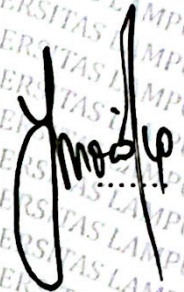
1. **Tim Penguji**
Ketua

: Prof. Dr. Farida Ariyani, M. Pd.
NIP 196012141984032002



Sekretaris

: Yinda Dwi Gustira, M. Pd.
NIK 232106900819201

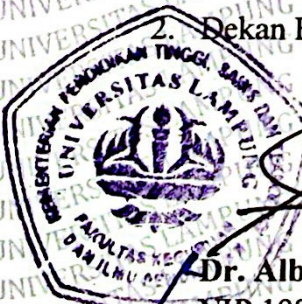


Penguji
Bukan Pembimbing

: Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M. Pd.
NIP 196401061988031001



2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



: Dr. Albert Maydiahtoro, M. Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal lulus ujian skripsi : 18 September 2025

SURAT PERNYATAAN

Sebagai *civitas academia* Universitas Lampung, saya sai bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yoga Dimbara Arpan
NPM : 2113046089
Judul Skripsi : Nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak rik Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Program Studi : S-1 Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan : Pendidikan Bahasa rik Seni
Fakultas : Keguruan rik Ilmu Pendidikan

Dengan sinji menyatako bahwa:

1. Karya tulis sinji bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, rik pelaksanaan Penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Delom karya tulis sinji terdapat karya atau pendapat sai radu ditulis atau dipublikasikan jelma lain, kecuali secara tertulis jama dicantumkan sebagai acuan delom naskah jama disebutkan nama pengarang rik dicantumkan delom daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis sinji kepada Universitas Lampung, rik ulih ulahnya Universitas Lampung berhak ngelakuko pengelolaan atas karya tulis sinji sesuai jama norma hukum rik etika sai berlaku; dan
4. Pernyataan sinji sikam buat jama sesungguhnya rik apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan rik ketidakbenaran delompernyataan sinji, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sai radu diperoleh ulah karya tulis sinji, serta sanksi lainnya sesuai jama norma sai berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 18 September 2025



Yoga Dimbara Arpan
NPM 2113046089

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirko di Bandar Lampung, Tanggal 05 Juli 2003, ngerupako anak pertama, buah hati anjak pasangan Bapak Dr. Yunada Arpan, S.E., M.M. dan Ibu Asna Linda, S.Sos., S. Pd. I Penulis mulai pendidikan dasarni di Sekolah Dasar Negeri 3 Rajabasa, tahun 2008. Kidang pada tahun 2011 pindah mit Sekolah Dasar Negeri 2 Hajimena. Di tahun 2015 penulis ngelanjutko pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Miftahul Jannah, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Penulis ngelanjutko pendidikan di Sekolah Menengah Atas Yayasan Abdi Karya (YADIKA) Bandar Lampung, tahun 2018 dan selesai tahun 2021. Di tahun sai gegoh tepatni 25 Agustus 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni (PBS), Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung ngelalui jalur SIMANILA. Selama jadi mahasiswa, penulis pernah ngejadi anggota Sekubal FKIP Unila tahun 2021. Penulis ngelaksanako KKN/PLP selama 40 hari di Pekon Seloretno, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan rik di SMA Negeri 1 Sidomulyo.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan, dan bertakwalah kepada Allah Agar kamu beruntung”

(QS. Ali Imran Ayat 200)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda, sekiranya anda merasa gagal dalam mencapainya, jangan khawatir, mimpi-mimpi lain dapat diciptakan”

(Brando Windah)

“Ini hanya sementara bukan ujung dari rencana”

(Perunggu – 33x)

“Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikan tuk menempa tekad mu, jalan hidupmu hanya milik mu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini”

(Baskara Putra – Hindia)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil aalamiin untuk rahmat, karunia-Nya, dan nikmat yang sudah diberikan karena Allah Swt., penulis persembahkan karya ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup penulis.

1. Kedua orang tuaku tercinta, bapak Dr. Yunada Arpan, S. E, M. M. dan ibu Asna Linda, S. Sos, S. Pd.I yang telah merawat penulis dengan penuh kasih sayang, mendoakan penulis setiap waktu, memberikan semangat, dan dukungan untuk mencapai cita-citaku.
2. Keluarga besarku tanpa terkecuali yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk menggapai cita-citaku.
3. Bapak/Ibu Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung, dengan Almamater tercinta, Universitas Lampung yang sudah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu dan memberikan pengalaman terbaik dalam hidupku.
4. Keluarga besar Pendidikan Bahasa Lampung, Universitas Lampung, khususnya angkatan 2021. Terimakasih untuk kebersamaannya selama ini.

SANWACANA

Puji rik syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan sai Maha Esa atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapok menyelesaikan skripsi sai Nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak rik Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA sebagai salah sai syarat guwai ngeperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung. delom penulisan skripsi sinji, penulis radu nayah menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi rik bantuan anjak bubagai pihak. Ungkapan terima kasih penulis haturkan kepada bubagai pihak delom penulisan skripsi sinji. Nerima Nihan atas bimbingan, dukungan, serta motivasi kepada pihak- pihak berikut.

1. Bapak Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Sumarti, S. Pd, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni, Fakultas Keguruan rik Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Ibu Prof Dr. Farida Ariyani, M. Pd., selaku Pembimbing I rik Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa rik Kebudayaan Lampung atas kesediaan rik keikhlasannya ngeberiko bimbingan, saran, arahan, rik motivasi selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yinda Dwi Gustira, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan rik keikhlasanni ngeberiko bimbingan, saran, arahan, rik motivasi baik sejak penulis ngejadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Pembahas sai radu ngeberiko saran rik motivasi kepada penulis.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu ngeberiko ilmu rik pengetahuwan selama sinji, semoga ilmu sai kalian berikan dapok bermanfaat sepanjang masa.

7. Seluruh Staf Jurusan Pendidikan Bahasa rik Seni sai radu ngebantu rik memperlancar proses selama penyusunan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta di rumah Bapak Dr. Yunada Arpan, S. E., M. M. Ibu Asna Linda S. Sos. S. Pd. I. adik Yustita Marva Syahira sai radu nayah ngeberiko segala cinta, doa, kesabaran rik dukungan sai senantiasa mengalir tanpa henti.
9. Seluruh Saudaraku sai radu ngeberiko dukungan rik doa.
10. Sahabat-sahabat kampung (Abid Hanan, Angga Maulana, Dafa Roihan, Bunga Zahra, Indira Anastasya, Aliya Khoirunnikmah, Alicia Asifa rik lain lain sai mak dapok sikam sebutko satu persatu, nerima nihan radu ngeberiko kesan sai sangat luar biasa delom hidup sikam.
11. Kanca-Kanca seperjuangan sikam (Grup Pangkas Rambut Mang Asep) Amirul Akbar, Ali Nurvaif, Dwiky Darmawan, Muhammad Faqih, Azizi Iskandar, M. Ferdiansyah, Andre Rahmat Kurniawan, Ashabul Irvan nerima nihan radu ngehibur anjak semester awal tigoh akhir.
12. Kanca-Kanca sikam (Grup Zaki All Base) Agung, Ayub, Boler, Iqbal, Riyan, Wanda, Yoga, Rafi Fadillah, Mas Eza kumis, dek Saka, Nerima nihan radu nemani rik jadi kanca seperjuangan sikam di luar kampus.
13. Seluruh teman Angkatan 21 Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu berjuang jejama anjak awal hingga akhir perkuliahan

Bandar Lampung, Oktober 2025

Yoga Dimbara Arpan

NPM 2113046089

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN JUDUL	v
LEMBAR PERSETUJUAN	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
SANWACANA	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii

I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Hakikat Nilai	7
2.2 Piil Pesenggiri Masyarakat Lampung	7
2.1.1 Sakai Sambayan	8
2.1.2 Nemui Nyimah.....	9
2.2 Tradisi Sekura	10

2.2.1 Sejarah Sekura	10
2.2.2 Sekura Kamak.....	12
2.2.3 Sekura Betik.....	13
2.2.4 Tahapan Tradisi Sekura	14
2.2.4.1 Tahap Persiapan	14
2.2.4.2 Tahap Pelaksanaan.....	15
2.2.4.3 Tahap Penutup	16
2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	16

III. METODE PENELITIAN 18

3.1 Desain Penelitian	18
3.2 Data rik Sumber Data.....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.4 Teknik Analisis Data.....	20
3.5 Indikator Penelitian.....	21

IV. HASIL RIK PEMBAHASAN..... 23

4.1 Hasil Penelitian	23
4.1.1 Gambaran Umum Penelitian.....	23
4.1.2 Data Hasil Penelitian.....	24
4.2 Pembahasan.....	27
4.2.1 Nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan.....	27
4.2.1.1 Keikhlasan.....	27
4.2.1.2 Kesetiakawanan	31
4.2.1.3 Kebersamaan.....	33
4.2.1.4 Gotong Royong.....	40
4.2.2 Nilai Piil Pesenggiri Nemui Nyimah	47
4.2.2.1 Kejujuran.....	47
4.2.2.2 Rendah Hati	50
4.2.2.3 Silaturahmi	51
4.2.2.4 Empati	52
4.2.4 Implikasi Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA	56

V. SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Simpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 CP dan TP Bahasa Lampung kelas XII.....	17
Tabel 3.1 Indikator Sakai Sambayan dan Nemui Nyimah.....	21
Tabel 4.1 Jumlah Data Nilai Sakai Sambayan dan Nemui Nyimah Tradisi Sekura	25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta kecamatan batu brak.....	24
Gambar 4.2 Pengakukan Batang Nibuah	28
Gambar 4.3 Pembersihan Batang Nibuah.....	29
Gambar 4.4 Pemasangan Batang Nibuah.....	30
Gambar 4.5 Keratongan Sekura	31
Gambar 4.6 Cakak Buah	32
Gambar 4.7 Rapat pembentukan panitia.....	33
Gambar 4.8 Pengakukan Batang nibuah.....	35
Gambar 4.9 Pembersihan Batang Nibuah.....	36
Gambar 4.10 Pemasangan Batang Nibuah.....	37
Gambar 4.11 Pawai Keliling Pekon.....	38
Gambar 4.12 Penampilan Seni.....	39
Gambar 4.13 Pembersihan Pekon	40
Gambar 4.14 Pengakukan Batang nibuah.....	42
Gambar 4.15 Pembersihan Batang Nibuah.....	43
Gambar 4.16 Pemasangan Batang Nibuah.....	44
Gambar 4.17 Cakak Buah	45
Gambar 4.18 Pembersihan Pekon	46
Gambar 4.19 Rapat pembentukan panitia	47
Gambar 4.20 Cakak Buah	49
Gambar 4.21 Keratongan Sekura	50
Gambar 4.22 Keratongan Sekura	51
Gambar 4.23 Keratongan Sekura	53
Gambar 4.24 Pawai Keliling Pekon.....	54
Gambar 4.25 Pembersihan Pekon	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Korpus data.....	65
Lampiran 2. Modul ajar.....	91
Lampiran 3. Media Pembelajaran Tradisi Sekura.....	106
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Narasumber	107
Lampiran 5. Data Diri Narasumber.....	116
Lampiran 6. Dokumentasi Narasumber	117
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	119

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lampung ngemik tradisi sai kaya akan nilai-nilai luhur sai diwariskan anjak generasi ke generasi. Tradisi ngerupako kebiasaan atau pola perilaku manusia sai diwariskan anjak generasi terdahulu. Tradisi berfungsi sebagai identitas rik ciri khas suatu masyarakat. Menurut (Murgiyanto, 2004), tradisi dapok diartiko sebagai proses pewarisan pemikiran, kebiasaan, kepercayaan, rik seni anjak sai generasi ke generasi berikutnya. Tradisi sinji ngejadi bagian penting anjak kehidupan masyarakat Lampung, ulah mak hanya merepresentasikan kebudayaan lokal, tetapi munih ngeperkuat rasa kebersamaan rik keberlanjutan nilai-nilai leluhur.

Salah satu tradisi sai dikenal di masyarakat Lampung iyulah Tradisi Sekura. Tradisi Sekura iyulah sebuah perayaan masyarakat sai diadako guwai menyambut Hari Raya Idul Fitri, jama maksud guwai mengekspresikan rasa syukur, kebahagiaan, serta merenung tentang perilaku rik sikap sai radu dilakuko. delom penyelenggaraan Tradisi Sekura, peserta ngenako topeng sai ngegambarko bubagai karakter manusia, gegoh sai sedih, marah, atau bahagia, jama tingkah laku serta kelengkapan tata busana sai khas. Para peserta Sekura ngelakuko parade atau pawai keliling menyusuri pekon sai menyelenggarakan Tradisi Sekura, delom kemeriahan Tradisi Sekura bubagai terdapat pepira penampilan kesenian rik pencak silat, penampilan sina dilakuko di lamban balak atau halaman lamban warga. Puncak anjak Tradisi Sekura iyulah memanjat batang nibuah atau di sebut cakak buah. Cakak buah di sediako jama panitia penyelenggara pada pekon sai ngadakan Tradisi Sekura, rik sai memanjat iyulah para peserta sekura.

Tradisi Sekura mak hanya ngejadi sarana hiburan rik kebersamaan masyarakat, tetapi munih ngemik nilai-nilai luhur sai diturunkan secara turun-temurun. Rua nilai utama sai tercermin delom Tradisi Sekura iyulah Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah. Keruani iyulah bagian anjak prinsip hurik masyarakat Lampung sai dikenal jama sebutan Piil Pesenggiri. Sakai Sambaiyan secara harfiah berarti gotong

royong atau kerja sama. Sedangko, nemui nyimah berarti silaturahmi rik rendah hati. delom kehidupan masyarakat Lampung, nilai sinji ngenekanko pentingni saling ngebantu, bahu-membahu, rik bekerjasama delom mencapai tujuan bersama.

Selain Budaya rik Tradisi, masyarakat Lampung ngemik Falsafah hurik sai dikenal jama istilah Piil Pesenggiri. Menurut Hadikusuma delom (Ariyani dkk., 2015) dijelasko bahwa Piil Pesenggiri ngerupako prinsip dasar atau falsafah hurik guwai masyarakat Lampung. Hal sinji tercermin delom interaksi rik tingkah laku tiyan, betik jama sesama kelompok maupun jama kelompok lain. Piil Pesenggiri munih sering diartiko sebagai tanda atau simbol harga diri bagi jelma Lampung. Piil Pesenggiri ngemik 4 unsur diantaranya Bejuluk Beadek, Nemui Nyimah, Sakai Sambaiyan, rik Nengah Nyappur. Setiap elemen anjak Piil Pesenggiri ngemik makna ngedalom. Sakai Sambaiyan ngajarko pentingni kerja sama rik gotong royong. Nemui Nyimah ngenekanko keramahan rik penghormatan terhadap tamu. Nengah Nyappur Mendorong keterbukaan delom bergaul jama jelma lain, termasuk delom menjalin hubungan jama suku atau budaya lain Bejuluk Beadek sai Mengacu pada pentingni ngejaga gelar baik keluarga rik komunitas. Nilai sinji ngenekanko bahwa setiap individu iyulah cerminan anjak keluargani. Nilai-nilai sinji mak hanya ngejadi panduan perilaku individu, tetapi munih ngejadi dasar delom kehidupan bumasyarakat.

Delom konteks Tradisi Sekura, Nilai Sakai Sambaiyan diwujudkan ngelalui partisipasi aktif seluruh anggota masyarakat delom ngepersiapko rik ngelaksanako tradisi ini. Persiapan Tradisi Sekura melibatkan bubagai elemen masyarakat, mulai anjak pemuda hingga jelma tuha, sai saling bekerja sama guwai ngelestariko kelancaran acara. Selama pelaksanaan pesta, Sakai Sambaiyan munih teliyak delom bubagai kegiatan, gegoh ngedukung para peserta sekura rik ngeberiko bantuan kepada tamu anjak luar daerah. Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura ngerupako nilai sai ngenekanko keramahan, penghormatan, rik keterbukaan delom menerima tamu. Tradisi Sekura ngejadi salah satu momen sai di dipa nilai Nemui Nyimah ditunjukkan jama sangat jelas. Selama Tradisi Sekura berlangsung, lamban-lamban penduduk terbuka lebar guwai menerima tamu. Setiap tamu disambut jama senyum, sapaan hangat, serta suguhan kanikan rik minum. Sikap sinji ngecerminko

penghormatan masyarakat Lampung terhadap tamu, tanpa memandang latar belakang atau status sosial tiyan. Nemui Nyimah ngajarko nilai penting tentang keramahan sebagai dasar hubungan sosial. delom kehidupan modern sai semakin individualistis, nilai sinji ngejadi pengingat bahwa penghormatan terhadap jelma lain iyulah bagian mak terpisahkan anjak budaya sai luhur.

Penelitian ngenai nilai Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah radu pepira kali dilakuko ulih para peneliti semakkungnya, sai ngejadi dasar penting delom ngembangko penelitian ini. Pertama, ulih (Rika, 2024), penelitian tersebut nunjukko bahwa tradisi ngelemang ngecerminko nilai sakai sambaiyan sai ngecerminko kebersamaan rik kerja sama, di dipa seluruh anggota masyarakat dilibatkan delom ngepersiapko rik ngelaksanako kegiatan tersebut. Selain sina, tradisi sinji munih ngecerminko nilai saling menghargai, ulah setiap individu ngemik peran rik tanggung jawab sai saling melengkapi. Hal sinji nunjukko uwatni praktik tulung-menulung sai ngerupako inti anjak nilai Sakai Sambaiyan. Kedua, ulih (Nuridin, 2017), Penelitian tersebut ngenekanko pentingni nilai nemui nyimah delom merawat toleransi rik harmoni sosial di masyarakat Lampung.

Perbedaan penelitian sinji jama penelitian semakkungni terletak pada fokus rik subjek kajian. delom penelitian sinji peneliti lebih fokus kepada nilai sakai sakai sambaiyan rik nemui nyimah delom Tradisi Sekura. Sedangko penelitian semakkungni ngekaji subjek sai bubeda yaddo Tradisi Ngelemang rik kearifan lokal. Penelitian-penelitian sina ngejadi referensi penting ulah ngeberiko landasan teoretis sai relevan jama penelitian ini. Pertama, kedua penelitian semakkungnya menyoroti nilai-nilai Piil Pesenggiri, yaddo Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah. Kedua, penelitian tersebut ngegaris bawah pentingni nilai kebersamaan, kerja sama, sopan santun, rik toleransi, sai sejalan jama tujuan penelitian sinji guwai ngejadiko nilai-nilai tersebut sebagai sumber pembelajaran delom ngebentuk karakter siswa. Budaya rik kebudayaan sangat erat delom keurikan manusia ulah ngejadi identitas, pedoman, serta cerminan anjak nilai-nilai sai dianut jama suatu masyarakat.

Sekura mak hanya ngejadi Tradisi masyarakat Lampung, tetapi munih sarana pendidikan nilai-nilai luhur bagi generasi muda. Nilai-nilai sinji dapok diajarko

ngelalui pembelajaran berbasis budaya di sekula, sehingga siswa mak hanya ngemahami konsep Piil Pesenggiri, namun munih dapok menerapkannya delom kehidupan sehari-hari. ngelalui Tradisi Sekura, masyarakat Lampung dapok mempertahankan identitas budaya tiyan sekaligus ngeberiko kontribusi terhadap pelestarian nilai-nilai Piil Pesenggiri.

Di tengah tantangan modernisasi rik globalisasi, nilai-nilai lokal gegoh Piil Pesenggiri sering kali tergerus. Fokus pendidikan modern sai cenderung bupusat pada teknologi rik budaya global dapok ngabaikan pentingni budaya rik tradisi, (Komalasari dkk., 2021) ngungkapko bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal iyulah solusi efektif guwai ngeintegrasiko nilai-nilai budaya kedalom kurikulum. Pendekatan sinji ngemungkinko siswa guwai ngemahami rik ngelestariko budaya lokal sekaligus menyadari relevansini delom kehidupan sehari-hari.

Peneliti ngemilih Tradisi Sekura sebagai subjek penelitian ulah tradisi sinji masih dilaksanakko secara konsisten setiap tahun di wilayah Lampung Barat, khususni di Kecamatan Batu Brak. Kecamatan sinji terdiri atas 11 pekon, yaddo Pekon Kota Besi, Canggu, Gunung Sugih, Pekon Balak, Sukabumi, Kegeringan, Negeri Ratu, Kembahang, Sukaraja, Kerang, rik Tebaliyor. Kecamatan Batu Brak ngemik potensi besar guwai dijadiiko sebagai media edukasi budaya sai bernilai tinggi. Kidang, uwat pepira pekon di Kecamatan Batu Brak sai mak lagi ngadako Tradisi Sekura, di antaranya iyulah Pekon Gunung Sugih, Sukaraja, rik Tebaliyor. Fenomena sinji nunjukko pentingni upaya pelestarian Tradisi Sekura. Selain sina, masyarakat setempat kurang menyadari bahwa tradisi Sekura mengandung nilai-nilai luhur, gegoh Piil Pesenggiri, sai sangat penting delom ngebangun kehidupan bermasyarakat. Berdasarko penjelasan di atas, penelitian sinji ngemik tujuan guwai mengidentifikasi nilai Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura, serta ngeungkap gohpa tradisi sinji dapok dimanfaatkan sebagai sumber belajar sai relevan delom ngebentuk karakter siswa, sesuai jama nilai-nilai luhur budaya Lampung, khususni Piil Pesenggiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Gohpa nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak?
2. Gohpa Implikasi nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di unggak, tujuan penelitian sinji iyulah sebagai berikut.

1. Ngedeskripsiko nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom tradisi Sekura.
2. Ngedeskripsiko gohpa nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura dapok diimplikasiko delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian sinji dapok ngeberiko manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat tersebut dijelasko sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Peneliti ngeberiko pemahaman sai lebih ngedalom tentang Gohpa nilai-nilai *Piil Pesenggiri Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah* delom tradisi Pestra Sekura di implementasikan terhadap pembelajaran di SMA.

2. Manfaat Praktis

Penelitian sinji dapok ngeberiko wawasan guwai pendidik Gohpa cara ngeintegrasiko Tradisi Sekura di delom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA. Bagi peserta didik, dapok menumbuhkan rasa bangga rik cinta terhadap warisan Tradisi Sekura, serta ngebentuk karakter peserta didik sai lebih positif. Bagi peneliti

lain, dapok ngeberiko tambahan guwai penelitian lebih lanjut rik ngebuka peluang kajian sai lebih ngedalom tentang Tradisi Sekura

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian sinji ngebahas ngenai nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah sai uwat pada Tradisi Sekura di kecamatan Batu Brak serta implikasini terhadap pembelajaran bahasa lampung di SMA. Delom hal sinji sai akan ditelaah yakdo nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah ngelalui kegiatan Tradisi Sekura jama ngegunako teori ulih (Ariyani, 2015), yakdo ngegunako teori Nilai Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah. Implikasi Nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMA akan ngegunako Kurikulum Merdeka, pada Fase F elemen Menulis, pada materi Teks Artikel Budaya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hakikat Nilai

Nilai atau value ngerupako sesuatu sai menarik, sesuatu sai di sepok, sesuatu sai nyenangko, sesuatu sai disukai rik diinginko. Pengertian sai singkat nyebutko bahwa nilai iyuah sesuatu sai wawai. Menurut (Mardiatmadja, 1986) Nilai ngerujuk pada sikap ulun terhadap sesuatu hal sai wawai. Nilai-nilai dapok saling berkaitan ngebentuk suatu sistem rik antara sai satu jama sai lain, koheren rik ngepengaruhi segi kehurikan manusia. Lebih jelas lagi tentang hakikat nilai bahwa nilai sina dapok bermakna benor rik salah, wawai rik jahal, manfaat atau berguna, betik rik kamah, rik sebagainya (Muhmidayeli, 2007).

Berdasarko penjelasan di unggak, maka dapok dicawako bahwa sesuatu sai wawai sina iyulah sesuatu sai ngemik nilai. Sebalikni, sesuatu sai mak wawai baik atau tidak bumanfaat, dicawako mak ngemik nilai (*disvalue*), atau makkung ngecapai nilai wawai. Sesuati dianggap bunilai apibila arah pilihan sai ditunjukko jama sai baik, sai menarik rik sai dapokko, ulah uwat menfaatni bagi manusia rik sinjilah sai diinginko jama manusia.

2.2 Piil Pesenggiri

Masyarakat adat Lampung terbagi ngejadi rua kelompok utama, yaddo masyarakat adat lampung Pepadun rik Sai Batin. delom kehidupan baik secara individu maupun sosial, keruani berpegang pada suatu aturan normatif sai diwariskan secara turun-temurun ulih leluhur, sai dikenal sebagai Piil Pesenggiri. Menurut Hadikusuma 1989 delom (Ariyani dkk., 2015) Piil artini “rasa malu” atau “rasa harga diri”, sedangko, Pesenggiri berarti “pantang mundur”. Piil Pesenggiri ngerupako nilai dasar atau falsafah hidup ulun lampung, hal sina teliyak delom pola tingkah laku rik pergaulan hurik tiyan, baik sesama kelompok maupun kelompok sai arih. Piil Pesenggiri ngerupako nilai-nilai sai bukaitan jama harga diri serta identitas etnik Lampung sai ngejadi kebanggaan masyarakatnya rik radu diwarisko secara turun-

temurun sejak usia dini Risma Margaretha dalam (Peggy, 2024). Budaya Piil Pesenggiri, dapok dimaknai sebagai sistem nilai, atau pandangan hidup bagi ulun Lampung. Menurut Koentaraningrat 2009 dalam (Ariyani dkk., 2015) sistem nilai budaya merupakan tingkat nilai paling ranggal nilai paling abstrak dari adat-istiadat. Hal ini disebabkan nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu nilai yang ada dalam pikiran sebagian besar masyarakat Lampung nilai nilai yang dianggap bernilai, berharga, nilai penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman nilai memberi arah dan orientasi pada kehidupan para warga masyarakat Lampung. Terdapat 4 nilai dalam Piil Pesenggiri yaitu: Juluk Adek, Nemui Nyimah, Sakai Sambayan nilai Nengah Nyappur. (Ariyani dkk., 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai Sakai Sambayan nilai Nemui Nyimah sebagai nilai utama yang dikaji dalam tradisi Sekura.

2.1.1 Sakai Sambayan

Sakai Sambayan artinya tolong-menolong nilai gotong royong, artinya memahami makna kebersamaan atau gotong royong. Sakai Sambayan pada hakikatnya yaitu menunjukkan rasa partisipasi serta solidaritas nilai tinggi terhadap berbagai kegiatan sosial dalam umumnya. Sebagai masyarakat Lampung akan merasa kurang dipandang jika ia tidak mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan (Ariyani 2014). Dalam masyarakat Lampung gotong royong disebut jama sakai sambayan. nilai bermakna sebagai suatu sistem kerja sama nilai berhubungan jama kegiatan sosial, kegiatan ini dimaksudkan atas dasar kebersamaan, solidaritas, jiwa sosial baik jama saudara, tetangga maupun jama lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, (Rozali 2017). Sakai Sambayan memiliki makna nilai luas, tidak hanya terbatas pada bantuan dalam bentuk materi, tetapi meliputi dukungan moral, gotong royong menolong, gotong royong, saling membantu nilai menjunjung tinggi toleransi sesama masyarakat, (Palyanti dkk., 2024).

Pada hakikatnya, Sakai Sambayan mencerminkan tingkat partisipasi nilai solidaritas nilai tinggi dalam berbagai kegiatan sosial. Sakai-Sambayan memiliki fungsi untuk meningkatkan kebersamaan nilai kesatuan antar sesama masyarakat, bagi masyarakat Lampung, nilai ikut serta dalam kegiatan kemasyarakatan dapat dianggap sebagai tindakan nilai yang terhormat. Perilaku ini mencerminkan sikap toleransi nilai

kebersamaan, di dipa seseorang jama sukarela ngeberiko sesuatu sai bermanfaat bagi jelma lain tanpa ngeharapko imbalan. (Ariyani dkk., 2015). Sakai Sambaiyan bagi masyarakat Lampung ngemik makna saling tolong menolong, berjiwa sosial, rik bergotong royong antara kerabat dekat, tetangga maupun jelma lain (Sada dkk., 2018).

Secara Fiolosofi Sakai sambayan buarti prilaku bupartisipasi, toleransi, kebersamaan, sehingga seorang akan ngejukko api gawoh secara sukarela apibila pemberian sina ngemik nilai manfaat bagi ulun atau anggota masyarakat lain sai ngebutuhko (Ariyani, 2015). Pada kesimpulanni delom budaya Lampung, istilah Sakai Sambaiyan ngecerminko semangat gotong royong, di dipa individu maupun komunitas saling ngebantu delom suatu siklus timbal balik. Kata Sambaiyan sendiri mengacu pada tindakan ngejuk jama tulus tanpa ngeharapko imbalan, baik kepada individu maupun masyarakat.

2.1.2 Nemui Nyimah

Secara harfiah, Nemui Nyimah buarti sikap dermawan, murah hati, serta keterbukaan delom ngejuk rik menerima, terutama delom hal materi sesuai jama kapasitas rik kemampuan. Ungkapan sinji ngecerminko nilai kekeluargaan sai bertujuwan ngeciptako keakraban, kerukunan, serta mempererat silaturahmi. Sikap sinji ngejadi kewajiban bagi setiap keluarga delom masyarakat Lampung (Ariyani 2015). Bagi masyarakat Lampung, Nemui Nyimah ngecerminko adab delom silaturahmi, gegoh bertutur kata jama sopan saat bertamu maupun menerima tamu. Nilai sinji munih ngenekanko sikap menghormati tamu, bersikap ramah, serta terbuka mak hanya kepada tamu, tetapi munih kepada seluruh anggota masyarakat (Sada dkk., 2018).

Secara Filosofi Nemui Nyimah ngerupako merupakan ungkapan asas kekeluargaan guwai ngeciptako suatu sikap keakraban rik kerukunan serta silaturahmi. Nemui Nyimah ngerupako kewajiban bagi suatu keluarga anjak masyarakat lappung (Ariyani, 2015). Nemui Nyimah dapok dijabarkan bahwa Nemui berasal anjak kata benda temui sai berarti Tamu, kemudian ngejadi kata kerja nemui sai bermakna silaturahmi atau mengunjungi. Sementara Nyimah berasal anjak kata benda

”simah”, kemudian ngejadi kata kerja Nyimah sai berarti murah hati atau suka ngejuk, (Damayantie, 2019). Nemui Nyimah delom konteks kehurikan bumasyarakat, diartiko butamu atau silaturahmi, (Sada dkk., 2018) Pada dasarni, Konsepsi Nemui Nyimah ngerupako bentuk perilaku sai nunjukko sikap pemurah, santun, terbuka tangan, serta senang ngejuk baik secara fisik maupun emosional. Artini, sikap sinji layin hanya ngeharusko tuan rumah guwai bersikap terbuka rik ramah, tetapi munih ngajarko tamu guwai ngehargai tuan rumah rik nunjukko rasa hormat serta kesadaran diri.

2.2 Tradisi Sekura

Tradisi Sekura ngerupako pesta budaya khas masyarakat Lampung Barat sai diselenggarako guwai ngerayako kemenangan pada Hari Raya Idulfitri seradu sebulan menjalani ibadah puasa. Setiap pekon (pekon) di Lampung Barat secara rutin ngadako Tradisi Sekura, di dipa para peserta ngenako topeng sai terbuat anjak kayu atau kain penutup wajah (Ragaman dkk., 2023) Tradisi Sekura ngemik peran sai sangat penting delom kehidupan masyarakat Lampung Barat. Selain ngejadi wujud kebanggaan budaya, tradisi sinji ngecerminko nilai-nilai luhur masyarakat Lampung, Tradisi sinji mak hanya ngejadi sarana hiburan, tetapi munih sebagai wadah pelestarian budaya sai kaya akan nilai-nilai moral rik sosial bagi masyarakat Lampung Barat.

2.2.1 Sejarah Sekura

Menurut (Fauzan, 2016) pada awalni, Tradisi Sekura dipertunjukko jama suku Tumi (Buay Tumi), sai ngediami lereng Gunung Pesagi, gunung tertinggi di Lappung. Tradisi sinji dilaksanako di lokasi-lokasi sai dianggap sakral, gegoh tempat pemujaan. Buay Tumi ngerupako salah sai suku tetua di Lappung. Tokoh penting delom masyarakat sinji iyulah seorang muli gelarni Ratu Sekarmong (Ratu Sekarumong), sai ngemimpin di masa akhir pengaruh Hindi di wilayah Sekala brak.

Pada masa prasejarah, Sekura ngerupako pertunjukan ritual sai digunako delom upacara pemujaan guwai penguasa alam rik roh nenek moyang. Tokoh-tokoh sai ditampilko delom pertunjukan sinji cenderung bupudak seram serta ngenako busana anjak daun-daunan atau bahan seuuwatni. Pertunjukan Sekura jama masyarakat

Buay Tumi dilaksanako di tempat-tempat keramat, jama tujuan ngemanggil roh leluhur rik penguasa alam guwai ngemik perlindungan, bantuan, serta ngehindari marabahaya sai mengancam masyarakat pekon.

Ulah sina, Tradisi Sekura awalni ngemiliki fungsi spiritual rik sosial, digunako delom bubagai kegitana seperti perayaan seradu panen rik ritual keselamatan pekon. Diliyak anjak bentuk artefak sai digunako delom petunjuk sinji, tampak uwatni keterkaitan erat jama sistem kepercayaan animisme, sai utama delom hal penghormatan jama roh leluhur, kekuatan alam, rik makhluk ghoib, Mustika delom (Fauzan 2016). Tradisi Sekura tetap lestari selama masa pengaruh Hindu di kalangan masyarakat Buay Tumi. Bahkan, di masa kepemimpinan Ratu Sekarmong, tradisi sinji semakin populer rik ngejadi bagian penting delom kehurikan masyarakat Skala Brak. Pertunjukan Sekura mak hanya dilakuko pada saat panen, tetapi munih diselenggarako secara rutin setiap bulan purnama di alun-alun pekon.

Perubahan balak terjadi ketika pak tokoh anjak Pagaruyung Buay Belunguh, Buay Nyerupa, Buay Pernong (atau Kenyangan), rik Buay Bejalan Diway ratong ke wilayah Liwa. Tiyan iyulah penyebar agama islam sai buhasil naklukko ratu sekarmong rik nguasai Skala Brak. Keratongan kepak tokoh sinji ngusung pengaruh balak delom ngubah keyakinan masyarakat Buay Tumi, anjak animisme ngejadi penganut agama Islam. Anjak sina, bubagai praktik rik tradisi sai benuansa animisme rik Hindi ngalami penyesuaian agar selaras jama ajaran Islam.

Buakhirni masa kekuasaan Ratu Sekarmong nandai transformasi kebudayaan di masyarakat Liwa, tekuruk delom aspek kepercayaan. Hal sinji sejalan jama pandangan Koentjaraningrat, sai menyatako bahwa perubahan unsur budaya sering kali dipengaruhi jama ideologi sai diusung jama kelompok-kelompok pendatang, sehingga ngakibatko pergeseran delom budaya lokal. Kurukni Islam ke wilayah sinji munih ngusung dampak pada Tradisi Sekura. Sekura mak lagi dijalanko sebagai bentuk pemujaan kepada roh, dewa atau penguasa alam, melainko bertransformasi ngejadi sebuah pesta rakyat sai di selenggarako seradu hari raya Idul Fitri.

Sekura terbagi ngejadi rua jenis, yakdo Sekura Kamak rik Sekura Betik. Pembagian sinji mak di tentuko jama jenis atau bentuk topeng sai digunako, ngelainko lebih dipengaruhi jama: 1) Kelengkapan pakaian rik atribut sai dikenako jama peserta, 2) Cara bergerak rik perilaku peserta selama ngikuti acara.

2.2.2 Sekura Kamak

Sekura Kamak dapok diartiko sebagai Sekura sai berpenampilan jelek atau kotor. Ciri khas Sekura Kamak iyulah penggunaan topeng kayu sai sederhana rik busana sai terkesan lusuh, compang-camping, atau bahkan jorok. Penampilan sinji ngeciptako kesan unik rik ngecerminko sisi humoris anjak tradisi tersebut (Dradjat dkk., 1992). Sekura Kamak ngerupako salah satu jenis sekura delom tradisi Sekura sai ditandai jama penampilan unik rik cenderung kotor. Sekura sinji memakai topeng sai umumni terbuat anjak kayu atau bahan-bahan alami gegoh tumbuhan. Pakaian sai dipakai berasal anjak bahan bekas atau barang mak terpakai, disusun secara acak sehingga menghasilkan tampilan sai ane, kamak, sai dapok ngeguwai lalang (Susantri, 2019).

Penampilan rik tingkah laku Sekura Kamak ngejadi daya tarik utama delom acara ini. Gaya tiyan sai bebas rik tanpa konsep pertunjukan sai baku ngejadiko keratongan Sekura Kamak sebagai elemen hiburan sai menyatu jama masyarakat. Interaksi spontan sai tiyan ciptakan ngeratongko nilai estetika tersendiri rik ngeperkuat semangat kebersamaan delom perayaan Idulfitri ngelalui Pesta Sekura Cakak Buah (Susantri, 2019). Biasani, Sekura Kamak dimainkan ulih jelma sai radu menikah atau jelma tuha sai ngemik fisik kuat rik gagah. Para peserta Sekura Kamak munih dikenal mampu ngelakuko gerakan sai lincah rik gesit, sehingga ngeciptako dinamika rik energi sai tinggi selama pelaksanaan tradisi sinji.

2.2.3 Sekura Betik

Sekura Betik ngerupako bentuk perkembangan anjak Sekura Kamak, jama kata betik sai berarti bersih atau wawai. Sekura sinji ditandai jama penampilan sai rapi, bersih, rik tertata. Para peserta Sekura Betik ngegunako kain sebagai busana utama, mulai anjak penutup wajah hingga pakaian sai dipakai. Seluruh kelengkapan busana

tiyan dipastiko delom kondisi bersih rik tertata jama baik (Dradjat dkk., 1992). Selain sina, peserta Sekura Betik sering ngenako pakaian tradisional atau kostum sai dihias secara artistik guwai nambah keindahan penampilan.

Sebagai salah sai jenis sekura delom Tradisi Sekura, Sekura Betik tampil jama karakter sai rapi, lucu, rik menarik. Sekura sinji buperan sebagai penghibur delom acara, tanpa mengikuti perlombaan gegoh cakak buah. Ciri khasni terletak pada penggunaan kain panjang selindang miwang, yaddo kain tradisional khas masyarakat Lampung Barat, guwai menutupi wajah, serta kacamata gelap sebagai pelengkap. Kain panjang sai dililitkan di pinggang rik menjuntai ke bawah turut ngeberiko kesan anggun delom penampilanni. Peran Sekura Betik lebih menitikberatkan pada aspek hiburan rik interaksi sosial. Para peserta bebas berekspresi, ngehibur penonton ngelalui tingkah laku lucu rik spontan. Keratongan tiyan menambah semarak pesta rakyat, ngeperkuat suasana keceriaan rik kebersamaan delom perayaan Idulfitri ngelalui Tradisi Sekura (Susantri, 2019)

Mak hanya anjak segi busana, perilaku para peserta Sekura Betik munih ngecerminko nilai-nilai kesopanan rik budaya luhur masyarakat Lampung Barat. Tiyan ngejaga sikap santun selama acara, nampilko citra budaya sai ngejunjung kebersihan, kerapian, serta keindahan. Tradisi sinji ngejadi simbol transformasi serta penguatan identitas budaya masyarakat ngelalui ekspresi seni rik tata busana (Dradjat dkk., 1992).

2.2.4 Tahapan Tradisi Sekura

Delom pelaksanaani, Tradisi Sekura dilakuko ngelalui pepira tahapan sai radu dilakuko secara turun-temurun. Setiap tahapan delom Tradisi Sekura ngandung fungsi sayan mulai anjak persiapan, pelaksanaan hingga penutup. Berikut sinji haga dijelasko tahapan tahapan delom pelaksanaan Tradisi Sekura menurut (Fauzan, 2016), sebagai berikut.

2.2.4.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan dilakuko kegiatan musyawarah antara tetua-tetua adat rik tokoh-tokoh masyarakat desa guwai ngecawako rencana penyelenggaraan pesta sekura. Musyawarah dilakuko guwai ngehasilko kesepakatan barang sai meliputi a) Wattu penyelenggaraan; b) Tenaga rik pembiayaan; c) Sarana rik perlengkapan; d) Peserta sai haga diundang; dan e) Susunan acara pesta sekura. Wattu penyelenggaraan pesta sekura biasani dilakuko pada setiap awal bulan syawal sai berlangsung 3 sampai 7 hari. Awal pelaksanaanni dilakuko seradu sholat Idul Fitri, yakdo berkisar antara pukul 09.00 – 18.00 WIB rik sudah selesai semakkung kuruk wattu maghrib.

Pelaksanaan pesta sekura dilakuko secara gotong royong jama tenaga sukarela anjak bubagai pekon sai diundang. Biaya selama pesta berlangsung ditanggung jejama sai dilakuko ngelalui iuran anjak setiap desa rik donatur sai disetujui delom musyawarah. Delom pelaksanaanni panitia penyelenggara nyediako sarana lapangan, tarub, rik batang pinang beserta sejumlah hadiahni, termasuk naikan rik nginum guwai tamu undangan rik peserta sekura sai tedaftar. Pekerjaan ngelengkapi sarana pesta dilakuko jama tenaga sukarela rik dilaksanako secara gotong royong.

2.2.4.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap awal pelaksanaan pesta sakura ditandai jama tetabuhan musik sai gencar rik ramai. Musik pembuka biasani dimainkan jama kelompok kesenian tradisional pekon setempat. Pada saat sina seunyin peserta radu hadir, kelompok sakura radu nyempurnako dandananni. Ketika haga menuju arena atau posko, umumni sakura makkung ngelengkapi rik memakai busanani, baru dikenako apabila radu uwat di dekat arena pesta di luar lapangan. Kemudian ditampilko acara tari-tarian rik pencak silat secara resmi. Pementasan sinji ditampilko di hadap tamu undangan rik penari berkostum sakura kamak. Atraksi pencak silat jama sakura kamak ngerupako acara hiburan tersendiri sai nampilko adegan pertarungan berpasangan rik berkelompok. Setiap pekon sai diundang tampil ngeperagako kemahiran kreasi menari rik mainko alat perang seperti keris, pedang, rik tongkat. Seradu acara atraksi selesai acara berhenti sejenak guwai istirahat. Para peserta dipersilahko nyantap hidangan sai

disediako panitia. Kelompok sakura munih menyantap makanan sai diperolehi ketika bertemu di pepira lamban.

Inti acara pesta sakura iyulah parade atau pawai sakura rik nyakak buah. Salah sai ketua adat mimpin acara parade seradu berpamitan jama tamu undangan. Rute sai dilalui iyulah jalan-jalan pekon disekitar arena pesta. Setelah rute diselesaiko peserta parade beristirahat sejenak rik panitia ngepersiapko seunyin sesuatu guwai acara panjat pinang. Panitia mengecek ulang daftar kelomok sakura kamak rik menentukan urutan pemanjatan. Sepuluh jelma sakura kamak kelompok pertama maju ke depan pohon pinang. Seradu do'a bersama, sakura kamak ngatur, nyusun strategi rik formasi pemanjatan. Sorak sorai penonton mewarnai kegagalan rik jatuh minjakni kelompok pemanjat sai diramaiko jama tabuhan musik pendukung kelompokni. Penentuan peserta pertama pemanjatan dilakuko jama undian, ulah umumni umumnya peserta pertama selalu gagal ngakuk hadiah. Batang pinang sai licin rik makung disentuh nyulitlitko kelompok sinji appai ke puncak. Kelompok kerua, ketelu, kepak rik seterusnya mak sesulit kelompok sebelumni, ulah batang pinang radu berkurang tingkat kelicinanni disapu jama kelompok pemanjat petama. Wattu pemanjatan dibatasi antara 30 appai 60 menit rik mak dapok dilakuko pemanjatan ulang ulih kelompok sai gegoh. Hadiah sai tergantung biasani berhasil dihabisko selama nyakak buah sinji bulangsung pada hani sina munih.

2.2.4.3 Tahap Penutup

Tahapan sinji pada umumni diisi acara doa jejama peserta pesta sakura rik diakhiri dengan musik penutup. Peserta pesta sakura rik penonton ninggalko arena pesta. Delom perjalanan pulang masih tersisa adegan gaya gerak pesta sakura sai buhasil ngerebut hadiah. Ungkapan kegembiraan diwujudko jama kembali buaksini para sakura ngemainko adegan sesuai jama karakter sai diperanko.

2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA

Pembelajaran iyulah suatu proses interaksi antara peserta didik, pendidik, rik sumber belajar delom lingkungan belajar guwai mencapai tujuan pendidikan. Proses sinji mak hanya bertujuwan guwai nyappaiko materi, tetapi munih guwai ngembangko potensi peserta didik delom telu aspek utama, yaddo pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), rik sikap (afektif). (Arifin, 2017). Pembelajaran Bahasa Lampung di sekula bertujuwan guwai ngeperkenalko rik ngelestariko bahasa daerah sinji, sekaligus ngembangko kemampuan bubahasa Lampung di kalangan generasi muda. Pembelajaran sinji mak hanya ngecakup keterampilan bubalah, ngedengei, ngebaco, rik nulis, tetapi munih ngenanamko nilai-nilai budaya sai terkandung delom bahasa Lampung, gegoh Piil Pesenggiri rik prinsip-prinsip sosial sai uwat delom masyarakat Lampung. Sesuai jama Peraturan Gubernur No. 39 Tahun 2014, dinyatako bahwa mata pelajaran Bahasa rik Aksara Lampung ngerupako muatan lokal sai wajib diajarkan pada jenjang satuan pendidikan dasar rik menengah.

Tradisi Sekura sai ngandung nilai-nilai luhur masyarakat Lappung, gegoh nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah, ngerupako warisan budaya sai mak hanya dilestariko, tetapi munih penting guwai diintegrasiko mit pembelajaran di sekolah. Delom Kurikulum Merdeka, pembelajaran Bahasa Lampung diarahko guwai busifat kontekstual, berbasis kearifan lokal, rik ngedorong peserta didik ngemahami serta ngaplikasiko nilai-nilai budaya delom kehurikan nyata. Kurikulum sinji munih ngejuk ruang bagi guru rik peserta didik guwai ngeeksplorasi budaya lokal ngelalui teks artikel budaya. Ulih sebab sina, skripsi sinji ngemik posisi sai kuat sebagai upaya pengembangan materi ajar sai relevan jama konteks lokal, ngedukung penguatan karakter peserta didik, serta menjadi sarana pelestarian budaya Lappung ngelalui pendidikan formal. Selain sina, hasil penelitian munih dapok ngejadi nyata delom ngembangko pembelajaran Bahasa Lappung sai bumakna rik sesuai jama semangat merdeka belajar.

Delom ngeimplikasiko nilai piil pesenggiri Sakai Sambayan rik Namui Nyimah delom Tradisi Sekura ke dalom pembelajaran Bahasa Lampung di SMA, Kurikulum Merdeka sai saat sinji diterapko di Indonesia sangat ngedukung

pendekatan berbasis budaya lokal. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang memberikan ruang yang luas untuk mengintegrasikan kearifan lokal, seperti Tradisi Sekura, dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Lampung. Pendekatan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka bersifat fleksibel, kontekstual, dan berbasis pengalaman nyata siswa. Dalam konteks ini, tradisi Sekura dapat dijadikan sebagai bahan ajar berupa teks artikel budaya.

Pembelajaran Bahasa Lampung terkait budaya diajarkan di fase F elemen menulis kelas 12 SMA. Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2.1 CP dan TP Bahasa Lampung kelas XII

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Materi Inti
Murid menyajikan informasi atau pesan dengan kreativitas dengan bahasa Lampung dalam tipe teks tulis non fiksi secara benar, logis, kritis, kreatif, dan santun untuk tujuan tertentu. Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu menunjukkan sikap menghargai budaya lokal serta menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong dan saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari.	Murid mampu mengevaluasi dan menyajikan teks artikel budaya sesuai dengan kaidah-kaidahnya.	Teks Artikel Budaya

III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian sinji ngegunako pendekatan kualitatif jama metode etnografi. Pendekatan kualitatif dipilih ulah sesuai guwai ngemahami realitas sosial sai bersifat kompleks, dinamis, rik penuh makna. Data sai dikuppulko berupa kata kata tertulis atau lisan anjak perilaku, pengalaman, rik interaksi masyarakat sai diamati secara langsung (Moleong, 2006). Metode etnografi digunako guwai ngeperoleh gambaran ngedalom rik menyeluruh tentang budaya masyarakat Lampung Barat, khususni delom tradisi Sekura. Etnografi berfokus pada pengamatan langsung terhadap kehidupan sehani-hani masyarakat, termasuk interaksi sosial, nilai-nilai budaya, rik praktik tradisional. Istilah sinji buasal anjak bahasa Yunani sai berarti "penulisan tentang budaya" Atkinson 1992 delom (Ida, 2018).

Etnografi ngerupako deskripsi tertulis tentang budaya sai didasarko pada temuan lapangan. delom praktikni, pendekatan sinji ngegunako kombinasi metode gegoh observasi, wawancara, rik analisis dokumen guwai merekam pola perilaku, interaksi sosial, serta cara kerja suatu kelompok delom konteks tertentu (Tohirin, 2012). ngelalui observasi, wawancara, rik dokumentasi, peneliti terlibat langsung delom lingkungan masyarakat adat Sekala Brak guwai merekam pola perilaku rik makna simbolik di balik pelaksanaan tradisi Sekura. Pendekatan sinji ngemungkinko pemahaman sai kontekstual terhadap nilai Sakai Sambaiyan, rik Nemui Nyimah, serta relevansini jama pembelajaran di sekula.

3.2 Data rik Sumber Data

Pada penelitian sinji, data pertama berupa tahapan pelaksanaan dalam Tradisi Sekura yakdo tahap persiapan, pelaksanaan rik penutup. Data kerua, implikasi nilai piil pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura. Sumber data pertama delom penelitian sinji berupa tradisi sekura di Kecamatan Batu Brak. Sumber kedua yakdo kurikulum merdeka pembelajaran Bahasa Lampung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik digunakan guwai menghimpun data sai akan diteliti, jama mastiko bahwa data sai diperoleh bersifat valid rik aktual (Tohirin, 2012). Uwatpun teknik pengumpulan data delom penelitian meliputi:

1. Observasi.

Observasi Ngerupako Pengamatan langsung sai dilakuko ulih peneliti selama penelitian disebut observasi, di dipa peneliti mengamati rik mendengarkan kejadian atau perilaku individu sai ngejadi objek penelitian, kemudian mencatat hasilni ngegunako catatan atau alat bantu lainni. Kisi-kisi pedoman wawancara pada tahap observasi: Nomor indikator 1 api gawoh tradisi sai uwat delom Tradisi Sekura di Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, Apikah tradisi tersebut masih dilaksanako hingga saat sinji, Siapa sai terlibat delom pelaksanaan tradisi Sekura, kapan tradisi Sekura bias ani dilaksanako, gohpa susunan acara delom palaksanaan Tradisi Sekura rik Gohpa keadaan tradisi Sekura saat sinji dibandingkan jama pelaksanaan di masa lalu.

2. Wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti ngelakuko studi pendahuluwan guwai mengidentifikasi masalah penelitian. Tujuan wawancara penelitian sinji, agar peneliti ngedapatko pengetahuan lebih jauh ngenai hal-hal anjak objek penelitian, jama ngelakuko proses ngajuko pertanyaan jama Narasumber kemudian anjak pertanyaan tersebut Narasumber akan ngeberiko jawaban, sai ulih peneliti akan disimpulko rik dideskripsiko. Di Kecamatan Batu Brak, Kabupaten Lampung Barat, wawancara dilakuko, jama ngajuko pertanyaan kepada tokoh adat, tokoh masyarakat, rik masyarakat setempat sai terlibat langsung delom tradisi Sekura.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi ngemik peran penting delom penelitian ulah dapok ngejadi bukti bahwa penelitian dilakuko jama tepat. Agar data sai diperoleh ngelalui observasi, rik wawancara dapok dipercaya. Fungsi anjak penggunaan teknik dokumentasi

pada penelitian sinji iyulah agar peneliti ngedapatko data sai terpercaya rik layak digunako guwai meneliti Nilai Sakai Sambaiyan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura di Kecamatan Batu Brak rik implikasini Terhadap Pembelajaran Bahasa Lampung di SMA.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data delom penelitian sinji ngegunako teknik Analisis Kualitatif. Analisis kualitatif bukerja ngegunako cara gegoh ngumpulko contoh sai nayan atau bukti intensif, seradu sina narik kesimpulan umum budasarko pola sai muncul. Analisis kualitatif munih nekanko terhadap pemahaman sai intensif tentang maksa di balik tindakan rik prilaku manusia delom situasi tetentu, diliyak anjak sudut pandang peneliti (Moha, 2015). Data-data sina ngeliputi catatan lapangan, transkrip wawancara rik dokumen dokumen terkait Tradisi Sekura. Secara umum, langkah-langkah delom ngumpulko data sai dilakuko meliputi.

1. Peneliti ngamati hasil dokumentasi di setiap tahap persiapan, pelaksanaan, penutup delom kegiatan Tradisi Sekura di kecamatan batu brak. Hal sinji butujuan guwai peneliti ngetahui rik ngemahami gambaran umum terkait tahapan prosesi sina.
2. Peneliti ngedengei rekaman audio rik ngebaco transkrip wawancara anjak pak informan. Tujuan peneliti guwai nemuko setiap nilai piil pesenggiri sakai sambayan rik nemui nyimah delom Tradisi Sekura.
3. Selanjutni dikurukko dilom tabel korpus data rik di nyimpulko hasil analisis ngenai nilai piil pesenggiri sakai sambayan rik nemui nyimah delom Tradisi Sekura jama ngegunako teori menurut (Ariyani, 2015).
4. Ngeniko kode data di setiap nilai piil pesenggiri sakai sambayan rik nemui nyimah sai terdapat delom tradisi sekura.
5. Ngedeskripsiko hasil analisis nilai piil pesenggiri sakai sambayan rik nemui nyimah sai di temuko delom tradisi sekura rik ngekurukko studi pustaka sai sejalan jama wujud tahap pelaksanaan tradisi sekura.
6. Penarikan kesimpulan dilakuko sebagai hasil akhir anjak penelitian, serta ngeimplikasiko hasil penelitian delom pembelajaran bahasa lampung di SMA.

3.5 Indikator Penilaian

Berikut adalah Tabel Indikator Penelitian.

Tabel 3.1 Indikator Sakai Sambayan dan Nemui Nyimah

No	Nilai Piil Pesenggiri	Indikator	Deskriptor
1.	Sakai Sambaiyan	Keikhlasan	Keikhlasan iyulah sikap ngelakuko sesuatu secara sukarela tanpa ngeharapko imbalan atau pujian. Contoh: Panitia bekerja tanpa bayaran, ngeluangko waktu rik tenaga demi kelancaran acara.
		Kesetiakawanan	Kesetiakawanan iyulah rasa solidaritas rik kebersamaan antaranggota masyarakat delom suka maupun duka. Contoh: Setiap pekon ngusung perwakilan guwai cakak buah, nunjukko kekompakan rik solidaritas kelompok.
		Kebersamaan	Kebersamaan iyulah kondisi di dipa masyarakat saling terlibat rik berinteraksi delom suasana sai harmonis rik menyenangkan. Contoh: Rombongan Sekura anjak luar pekon ratong bersama, menumpang mobil pickup atau berjalan kaki secara berkelompok.
		Gotong Royong	Gotong royong iyulah bentuk kerja sama sukarela antarwarga guwai mencapai tujuan jejama secara kolektif. Contoh: Pengambilan, pendirian, rik pemasangan hadiah pada batang nibuah dilakuko jejama ulih pemuda rik warga.
2.	Nemui Nyimah	Kejujuran	Kejujuran iyulah sikap berkata rik bertindak sesuai kenyataan, tanpa tipu daya atau niat menipu. Contoh: Peserta anjak pekon lain jujur delom mengikuti aturan perlombaan rik mak curang saat cakak buah.
		Rendah Hati	Rendah hati iyulah sikap mak membanggakan diri, menerima keadaan jama lapang dada, rik menghormati jelma lain. Contoh: Panitia mak nyepok pengakuan pribadi, melainkan fokus pada kelancaran acara rik keberhasilan bersama.

		Silaturahmi	Silaturahmi iyulah mempererat hubungan antar individu atau kelompok ngelalui komunikasi rik interaksi sai wawai. Contoh: Masyarakat anjak luar pekon ratong jama niat sederhana guwai ngeramaiko rik mempererat hubungan antarwarga, tanpa pamrih.
		Empati	Empati iyulah kemampuan guwai merasakan rik ngemahami perasaan jelma lain serta bertindak jama kepedulian. Contoh: Masyarakat nunjukko perhatian kepada tamu anjak luar pekon jama menyambut tiyan secara hangat rik menawarkan tempat istirahat.

Sumber: (Ariyani, 2015)

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Budasarko hasil rik pembahasan penelitian ngenai “*Nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom Tradisi Sekura rik implikasini tehadop Pembelajaran Bahasa Lampung Di SMA*”, disimpulko hal antara lain sebagai berikut.

1. Hasil Penelitian nunjukkan bahwa delom tradisi sekura tekandung nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah. Nilai sakai sambayan meliputi keikhlasan, kesetiakawanan, kebersamaan, rik gotong royong. Nilai nemui nyimah meliputi kejujuran, rendah hati, silaturahmi rik empati.
2. Penelitian sinji dapok di implikasiko pada pembelajaran bahasa lampung di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII, kurikulum merdeka pada fase F, pada materi nulis artikel budaya, yakdo dapok dimanfaatko pendidik sebagai salah sai contoh budaya guwai menulis sebuah teks artikel budaya.

5.2 Saran

Budasarko hasil rik pembahasan penelitian tentang nilai Piil Pesenggiri Sakai Sambayan rik Nemui Nyimah delom tradisi sekura rik implikasini tehadop pembelajaran bahasa lampung di sma, akan dipaparkan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi Guru, diharapko guru-guru khususni guru Bahasa Lampung di tingkat SMA dapok ngegunako hasil anjak penelitian sinji guwai di gunako sebagai bahan pembelajaran Bahasa Lampung di SMA
2. Bagi siswa, diharapko dapok ngejadi salah sai contoh tradisi sai uwat di Lampung. Serta mak hanya ngemahami nilai Piil Pesenggiri sai uwat di lom Tradisi Sekura, tetapi munih delom Tradisi barih.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melanjutkan kajian budaya gegoh sinji pada tradisi-tradisi lain di Lampung. Peneliti mungkin dapat mencoba menerapkan modul ajar selanjutnya berbasis budaya ini langsung di kelas, untuk dapat melihat secara nyata pengaruhnya terhadap proses belajar siswa. Dengan begitu, hasil penelitian akan lebih bermanfaat bagi dunia pendidikan dan pelestarian budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, I., Diana, E., & Puspita, D. M. Q. A. (2021). Merdeka Belajar dan Pendidikan Kritis Paulo Friere dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 45–61.
- Arifin, S. (2017). Peran guru pendidikan jasmani dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1).
- Ariyani, F., Yufriзал, H., Agustina, E. S., & Mustofa, A. (2015). *Konsepsi Piil Pesenggiri Menurut Masyarakat Adat Lampung Waykanan Di Kabupaten Waykanan*. Aura Printing & Publishing.
- Bangsawan, R. (2017). Implementasi Sakai Sambayan Dalam Pembentukan Akhlak Masyarakat Di Tiyyuh Karta Kecamatan Tulang Bawang Udik Kabupaten Tulang Bawang Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Damayantie, A. (2019). Nemui-Nyimah (Studi pada Penduduk Ragam Etnis dan Budaya di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 21(2), 125–142.
- Dradjat, E. D., Laksito, O., & SW, B. (1992). *Topeng lampung tinjauan awal drama tari tuppeting dan pesta sekura*. Direktorat Jenderal Kebudayaan.
- Fauzan, F. (2016). Makna simbolik topeng sekura pada masyarakat adat Lampung. *Kalam*, 10(1), 223–256.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130–145.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.
- Mardiatmadja, (1986). Hubungan Nilai dengan Kebaikan. Jakarta : Sinar Harapan
- Moha, D. S. & M. I. (2015). Ragam Penelitian Kualitatif. *Journal of chemical information and Modeling*, 53(9), 1689-1699
- Moleong Lexy, J. (2006). Metode penelitian kualitatif edisi revisi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

- Muhammad, A. P. (2023). *Pelestarian Budaya Kearifan Lokal Bejuluk Beadek Pada Masyarakat Lampung Pepadun (Studi Kasus Tiyuh Negeri Ratu Kecamatan Sungkai Utara)*.
- Muhmidayeli. (2007). Teori-teori pengembangan sumber daya manusia. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN)[Sultan Syarif Kasim (Suska)] Riau.
- Murgiyanto, S. (2004). *Tradisi dan inovasi: beberapa masalah tari di Indonesia*. Wedatama Widya Sastra.
- Nuridin, B. V. (2017). *Nemui Nyimah: Kearifan lokal untuk pembangunan toleransi yang berkualitas*.
- Palyanti, M., Sari, D. K., Saputra, M. T. A., & Musriani, A. (2024). Menerapkan Makna Sakai Sambayan sebagai Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Lampung dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Perspektif Pendidikan Islam. *Bulletin of Community Engagement*, 4(2), 218–227.
- Peggy, I. H. (2024). *Peran Masyarakat Lampung Dalam Penerapan Piil Pesenggiri Untuk Mewujudkan Harmonisasi Masyarakat Di Kelurahan Gunung Sulah Bandar Lampung*.
- Ragaman, F., Pitoewas, B., & Putri, D. S. (2023). Implementasi Pesta Sekura Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa Di Pekon Kubu Perahu Kecamatan Balik Bukit Lampung Barat. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 12(1).
- Rika, F. (2024). Nilai Sakai Sambayan Dalam Tradisi Ngelemang Pada Masyarakat Adat Lampung Di Desa Way Mengaku Liwa (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Sada, H. J., Firdaos, R., & Sari, Y. (2018a). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 311–323.
- Susantri, A. (2019). Tari Sekura sebagai media pelestari topeng sekura dari Liwa Lampung Barat. *Joged*, 13(2), 158–170.
- Tohirin, M. P. D. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*.